
**ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2012 – 2016
(STUDI KASUS PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI DAN
SUBSEKTOR MAKANAN & MINUMAN)**

Yolanda
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
yolanda.abellia@yahoo.com

Abstract : This research aims to test the influence about fundamental factors which is consisting of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) to share price. The sample of this research is the manufacture company which is registered in Indonesian Stock Exchange during 2012 - 2016. This research uses 12 samples which is chosen by purposive sampling method. The results showed that ROA and NPM have positive but insignificant effect on price share, ROA has positive and significant effect on price share, and DER has negative and insignificant effect on price share. ROA, ROE, DER, and NPM all simultaneously have significant effect on price share. Moreover, the result that has been obtained by using R-Square is 90,41% and the remaining 9,59 % influenced by other factors.

Keywords : Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, share price.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana investasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dalam bentuk portfolio investment. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang memerlukan dana dan pihak yang memiliki dana lebih atau yang biasa disebut dengan investor. Perusahaan yang sedang melakukan ekspansi dapat menerbitkan sahamnya di pasar modal untuk mendapatkan dana dari calon investor yang akan menanamkan uangnya pada perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan yang go public, harga saham merupakan indikator nilai perusahaan. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Investor atau calon investor akan menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Kepercayaan investor dan calon investor sangat bermanfaat bagi emiten karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan meningkat maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menjadi tujuan investasi bagi investor dari negara maju karena selain memiliki resiko yang lebih tinggi namun juga memberikan premi yang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi dan subsektor makanan & minuman menarik perhatian para investor dikarenakan kebutuhan akan pangan masih menjadi hal yang utama bagi masyarakat Indonesia.

Faktor fundamental keuangan adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang pada umumnya ditunjukkan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Melalui laporan keuangan, para investor dapat memperoleh informasi mengenai kinerja suatu

perusahaan yang mengukur keberhasilan suatu bisnis. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai informasi fundamental keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Tujuan dari analisis rasio adalah sebagai bahan perkiraan harga saham di masa yang akan datang dengan memperhitungkan nilai-nilai fundamental yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham di masa depan. Rasio keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Faktor Fundamental Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi dan Subsektor Makanan & Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental keuangan yang diwakili dengan ROA, ROE, DER, dan NPM baik secara partial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur ((Sektor Industri Barang Konsumsi dan Subsektor Makanan & Minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Hartono, 2008:5). Investasi memiliki keterkaitan dengan aktivitas konsumsi dimana penundaan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi dimasa yang akan datang. Tujuan dari investasi adalah memperoleh penghasilan selama jangka waktu tertentu, menjaga nilai modal yang ditempatkan, dan menjaga asset terhadap inflasi. Semakin besar manfaat dari investasi, maka resiko nya akan semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil manfaat investasi tersebut, maka semakin kecil pula resiko yang menyertainya.

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam PSAK no. 1 merumuskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK no. 1 (2009), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal no 8 tahun 1995 menyebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Di pasar modal, para pelaku pasar yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi melalui surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Suatu perusahaan yang semakin berkembang, maka kebutuhan akan sumber dana akan semakin besar pula. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih giat mencari sumber yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar.

Salah satu cara yang digunakan adalah melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peranan sangat penting sebagai tempat penyalur dana dari para investor kepada perusahaan yang membutuhkan dana secara efisien. Pasar modal juga dapat mengalokasikan dana secara optimal kepada perusahaan yang membutuhkan. Selain itu, pasar modal juga mempunyai peran besar bagi perekonomian suatu negara dengan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat harga sekuritas berubah menyesuaikan dengan adanya

informasi baru, maka pasar modal tersebut semakin efisien. Oleh karena itu, informasi merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan sebuah pasar modal.

Secara umum, pasar modal dibagi menjadi 2, yaitu:

- Pasar Primer (*Primary Market*)
Jenis pasar modal yang melakukan penjualan perdana efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek.
- Pasar Sekunder (*Secondary Market*)
Jenis pasar modal yang melakukan penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir.

Saham

Husnan (2005:303) menyebutkan bahwa saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Saham berdasarkan hak tagih atau klaim dibagi menjadi 2, yaitu:

- Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi akhir terhadap pembagian deviden dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang memberikan hak istimewa kepada pemiliknya. Saham ini memiliki karakteristik gabungan saham biasa dan obligasi.

Harga Saham

Harga pasar saham berdasarkan kamus pasar modal Indonesia yaitu nilai pasar sekuritas yang ditentukan berdasarkan kurs resmi terakhir (IAI, 2005:21). Harga pasar saham merupakan harga yang ada di pasar sekunder dimana pada pasar tersebut terjadi proses tawar menawar harga atas suatu efek yang diperjualbelikan di bursa efek. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar akan berfluktuasi dari hari ke hari selama saham tersebut masih terdaftar di pasar sekunder.

Setiap investor memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan atas investasinya di perusahaan tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham adalah mendapatkan capital gain yang berasal dari selisih harga saat membeli dan menjual saham. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan dan semakin sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut, maka harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sedangkan, semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut dan semakin sedikit investor yang ingin membeli saham tersebut, maka hal ini akan berdampak pada penurunan harga saham. Menurut Sunariyah (2006:13), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Sedangkan, faktor eksternal perusahaan merupakan hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau manajemen, misalnya psikologi pasar dan tingkat inflasi yang tinggi.

Analisis Faktor Fundamental Keuangan

Menurut Utami (2005), beberapa pendekatan yang digunakan investor untuk memperoleh informasi prediksi hasil investasinya di pasar modal dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

- Analisis teknikal merupakan metode untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut dari waktu ke waktu.
- Analisis Fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk memprediksi harga saham di waktu yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental. Jogiyanto (2003) menyatakan bahwa analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Setiap investasi saham mempunyai landasan kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis terhadap kondisi perusahaan sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang.

Nilai intrinsik dibandingkan dengan market price akan menghasilkan nilai saham *overprice* atau *underprice*. Faktor-faktor fundamental yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan serta kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Return On Assets

Menurut Brigham dan Houston (2006:109), Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, hal ini akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham (Faried, 2008).

Tingkat ROA yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham tersebut. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut cenderung akan mengalami kenaikan. Rumus menghitung *Return On Asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Menurut Mardiyanto (2009:196), ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian investasi bagi pemilik. Rasio ini bagi para investor menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola investasi yang ditanamkan.

Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula permintaan investor untuk membeli saham. Sebaliknya, semakin rendah ROE, maka semakin banyak investor yang ingin menjual saham mereka di perusahaan tersebut. Rumus menghitung *Return On Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Khasmir (2010:157), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Horne dan Wachowicz, 2008).

Jika tingkat DER tinggi, maka resiko semakin besar. Hal ini akan membuat para investor takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi. Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

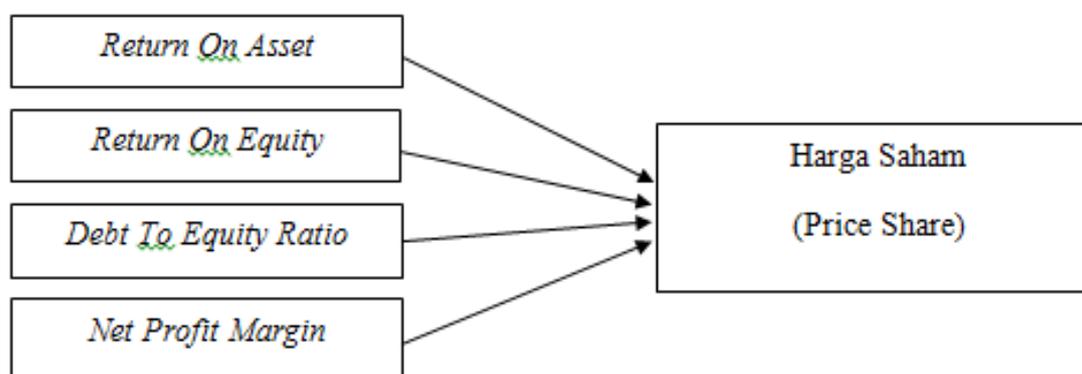
Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Rasio ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total penjualan bersih yang dicapai perusahaan (Faried, 2008).

Semakin tinggi NPM, maka dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, semakin rendah NPM, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnyadianggap kurang baik. Hal ini mengakibatkan para investor enggan menanamkan investasi di perusahaan tersebut dan harga saham akan mengalami penurunan. Rumus menghitung *Net Profit Margin*:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih} \times 100\%$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



HIPOTESIS KONSEPTUAL

H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi dan subsektor makanan & minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

H₂ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi dan subsektor makanan & minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi dan subsektor makanan & minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

H₄ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur (sektor industri barang konsumsi dan subsektor makanan & minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sample. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi dan subsektor makanan & minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah variabel Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity

Ratio, Net Profit Margin, dan harga saham. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode data tahun 2012 – 2016. Data diolah dengan menggunakan *views* versi 8.

Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Jul-96
3	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	12-Feb-84
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
7	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4-Jul-90
8	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28-Sep-12
10	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8-Sep-93
11	STIP	PT Siantar Top Tbk	16-Dec-96
12	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	2-Jul-90

ANALISIS DATA

Teknik Regresi Data Panel

a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Berdasarkan uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Chow, terlihat bahwa nilai probabilitas dari Cross-section Chi-Square yakni sebesar 0.0000. Nilai tersebut kurang dari 0.05 pada tingkat signifikansi 5% hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih adalah fixed effect model (FEM).

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Hipotesis dalam uji Hausmann sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

Berdasarkan uji spesifikasi model dengan menggunakan Uji Hausman, terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random yaitu sebesar 0.3768. Nilai tersebut lebih dari 0.05 dengan tingkat signifikansi 5% hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga model yang dipilih adalah Random effect model (REM). Langkah selanjutnya adalah menganalisis regresi panel Random effect model (REM).

c. Estimasi Regresi Data Panel Random Effect Model

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/28/17 Time: 23:46

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 12

Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2538.134	1344.764	1.887420	0.0657
ROA?	7377.969	6568.091	1.123305	0.2674
ROE?	2555.569	3330.199	0.767392	0.0469
DER?	-126.8149	973.6019	-0.130253	0.8970
NPM?	2448.111	11478.83	1.735973	0.4657

Berdasarkan hasil analisis regresi panel tabel tersebut menghasilkan nilai probabilitas untuk:

1. Variabel ROA sebesar 0.2674 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5% yang artinya variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2012-2016.
2. Variabel ROE sebesar 0.0469 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5% yang artinya variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2012-2016.
3. Variabel DER sebesar 0.8970 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5% yang artinya variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2012-2016.
4. Variabel NPM sebesar 0.4657 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5% yang artinya variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2012-2016.

Dari hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode Random effect model (REM) dapat dibentuk model persamaan penelitian, seperti berikut ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$HS_{it} = 2538.134_{it} + 7377.969 ROA_{it} + 2555.569 ROE_{it} - 126.8149 DER_{it} + 2448.111 NPM_{it}$$

HS = Harga Saham

ROA = Return On Assets

ROE = Return On Equity

DER = Debt To Equity Ratio

NPM = Net Profit Margin

β = Koefisien

E = Error (variabel residual)

i = cross section indentifiers

t = time series (waktu)

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Return on Assets dan Net Profit Margin berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsector makanan dan minuman periode tahun 2012 dan 2016.
2. Variabel Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsector makanan dan minuman periode tahun 2012 dan 2016.

3. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsector makanan dan minuman periode tahun 2012 dan 2016.

4. Variabel Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsector makanan & minuman di BEI pada periode 2012-2016..

5. Variabel independen (ROA, ROE, DER, dan NPM) mampu menjelaskan variabel dependen (harga saham) sebesar 90.41 % sisanya sebesar 9,59% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran terkait dengan penelitian, yaitu:

1. Bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan fakto fundamental lainnya dan faktor teknisnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur variabel yang sama. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang industri berbeda selain manufatur, seperti pertambangan, real estate, dan lainnya. Dan yang terakhir, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel berbeda dan menambah periode penelitian sehingga dapat memberikan gambaran lebih tepat mengenai pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Penerbit Grasindo : Jakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM.
- Van Horne, J. dan Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management: Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
